

**KONTRIBUSI PT. PERKEBUNAN TAMBI TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN**

Lanang Bagus Prakoso¹, Istiti Purwandari², Nila Ratna Juita A.²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Tambi yang berada di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi PT. Perkebunan Tambi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan melalui program-program di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Juga untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan dengan diadakannya program-program di berbagai bidang tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik kuesioner, teknik pencatatan dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar PT. Perkebunan Tambi yang bekerja sebagai karyawan PT. Perkebunan Tambi sebanyak 15 orang dan masyarakat sekitar yang bukan karyawan PT. Perkebunan Tambi sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Tambi telah berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat melalui program-program di bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang budaya. Untuk bidang ekonomi dan bidang sosial, semua responden yang terdiri dari karyawan dan masyarakat bukan karyawan menganggap program-program PT. Perkebunan Tambi di bidang tersebut sudah sangat bermanfaat. Untuk bidang budaya, belum semua masyarakat menganggap program tersebut sangat bermanfaat.

Kata kunci : Kontribusi Perusahaan, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak tanaman dapat tumbuh subur, salah satunya yaitu komoditi teh. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis, dengan menuntut cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun. Tanaman ini dapat tumbuh dengan subur di daerah ketinggian 200 - 2.000 meter. Semakin tinggi letak daerah semakin menghasilkan mutu teh yang baik. (Spillance, 1992)

Tanaman teh sudah ada di Indonesia sejak tahun 1684. Dalam bukunya yang berjudul *All About Tea*, oleh W.H. Ukers menyebutkan bahwa pada tahun 1694 Andreas Cleyer telah memulai mengadakan penanaman teh di Jawa dengan bibit yang diambil dari Jepang. Pada saat pertama kali diperkenalkan di Indonesia, tanaman teh hanya dikenal sebagai tanaman hias saja. Valentijn, seorang pendeta dan penulis sejarah memberitakan bahwa pada tahun 1694 telah melihat pohon-pohon teh di kebun belakang bekas

pesanggrahan Gubernur Jendral J Camphius di Jakarta. Pada permulaan abad ke 19 mulai ada titik terang dalam pengenalan tanaman teh sebagai tanaman perkebunan. Tahun 1824 tetap dicatat sebagai awal dimulainya pengenalan tanaman teh di Jawa. (Setiawati, Nasikun, 1991)

Penanaman teh secara besar-besaran di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke 19. Saat itu, pemerintah Belanda menganjurkan perusahaan-perusahaan swasta dan rakyat untuk menanam teh. Usaha penanaman itu berkelanjutan sampai sekarang. Hasil daun teh rakyat dapat dijual ke pabrik-pabrik teh terdekat atau diolah sendiri. Di Indonesia teh ditanam di beberapa daerah. Yang paling besar di Jawa Barat, terutama di Bogor dan Pariangan. Dilereng gunung salak, gede, tangkuban perahu, cikurai, dan dataran tinggi pagelangan. Di Jawa Tengah di usahakan disekitar gunung selamet, dieng, sindoro, dan sumbing. Di daerah Jawa Timur dilerenglereng: semeru, kawi, arjuna, wilis, dan raung. Dipulau sumatra, terdapat disekitar pematang siantar dan lereng gunung kerinci. Sebelum perang dunia ke II, luas tanaman teh disuruh Indonesia sekitar 213.388 ha. Seluas 138.388 ha diusahakan oleh perusahaan perkebunan, 75.000 ha di usahakan oleh rakyat. Perkebunan teh di Jawa Barat merupakan yang terbesar di Indonesia. Luas areal perkebunan mencapai 109.900 hektar atau 70 persen dari luas areal perkebunan teh di Indonesia. Tiap tahun produksi teh dari provinsi ini menyumbang sekitar 80 persen terhadap produksi teh nasional. Areal perkebunan teh tersebar di Kabupaten Bandung, Sukabumi, Cianjur, Bogor, Purwakarta, Subang, Garut,

Tasikmalaya, Ciamis, dan Majalengka. Kabupaten Bandung adalah daerah penghasil teh utama di Jawa Barat. Sekitar 42 persen produksi teh Jawa Barat dihasilkan di kabupaten ini. Areal tanaman teh tersebar di Kecamatan Pangalengan, Ciwidey, Cipeundeuy, Cikalong Wetan, dan Pasirjambu. Besarnya kontribusi teh kabupaten ini tak terlepas dari penanaman teh yang berkembang di wilayah pegunungan Bandung sejak tahun 1863. Tahun 1930, di Pulau Jawa terdapat 289 perkebunan teh, sebanyak 249 atau 87 persen di antaranya terdapat di Tatar Sunda. Hingga kini perkebunan teh tersebut masih berproduksi dan sebagian besar dikelola oleh PTP Nusantara VIII. (Eri/Litbang Kompas)

Industri komoditi teh merupakan industri yang penting. Disamping kepentingan konsumsi dalam negeri teh juga penting sebagai komoditi ekspor. Hal ini berarti bahwa ekspor teh sangat menunjang perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara dari sub sektor pertanian atau perkebunan. Ditinjau dari segi perdagangan, teh merupakan komoditi ekspor yang mempunyai arti penting dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan tanaman teh merupakan salah satu usaha yang sangat menarik bagi banyak negara, dimana ada daerah yang memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. (Spillance, 1992)

Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu daerah yang memungkinkan untuk usaha perkebunan teh, karena lokasinya yang berada di dataran tinggi dengan iklim yang sesuai untuk tanaman teh. Usaha perkebunan teh di Wonosobo

dikelola oleh PT. Perkebunan Tambi dengan areal kebun yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Wonosobo. Kantor Direksinya berada tidak jauh dengan pusat kota Wonosobo, kemudian ada tiga Unit Produksi (UP) yaitu UP Tambi, UP Bedakah dan UP Tanjung Sari.

Dengan tersebarnya UP PT. Tambi di berbagai wilayah di Kabupaten Wonosobo, tentu saja banyak masyarakat dari berbagai wilayah di sekitar UP PT. Tambi yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan perkebunan teh tersebut, karena setiap perusahaan pasti memiliki program-program untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat disekitar perusahaan itu berdiri karena itu merupakan tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi bagi sekitarnya. Termasuk PT. Perkebunan Tambi yang juga memiliki program-program yang ditujukan untuk karyawan dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk itu dalam menyelenggarakan program sosialnya, perusahaan disarankan untuk : menentukan *grantess* (penerima bantuan) secara tepat, saling memberi “isyarat” diantara perusahaan pemberi bantuan, berusaha untuk meningkatkan performa individu atau institusi penerima bantuan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penerima bantuan (masyarakat). (Rusdianto, 2013)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi),

karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan awal penelitian, yaitu menjelaskan mengenai kontribusi PT. Perkebunan Tambi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Tambi di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian pada bulan Mei 2017 sampai bulan Juni 2017.

Metode Penentuan Sampel

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* (tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel) dengan teknik *purposive sampling* (dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti). Sampel yang diambil adalah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan PT. Tambi 15 orang dan masyarakat sekitar PT. Tambi non karyawan sebanyak 15 orang.

Metode Pengambilan dan Penumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian melalui masyarakat. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada.

Untuk memperoleh data, dilakukan dengan 2 teknik, yaitu :

1. Teknik Wawancara (*interview*), teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer. Caranya yaitu dengan wawancara secara langsung terhadap responden berdasarkan kuesioner yang telah

disiapkan yang mengacu pada penelitian.

2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum penelitian.
3. Teknik Pencatatan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dan juga data sekunder. Caranya yaitu dengan mencatat data-data yang telah didapat dari responden (data primer) dan data-data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan (data sekunder).
4. Dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan di lapangan.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. PT. Tambi adalah perusahaan perkebunan teh di Kabupaten Wonosobo.
2. Kontribusi adalah peran yang diberikan PT. Tambi untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya, yang meliputi kontribusi di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Masyarakat adalah penduduk yang bertempat tinggal di sekitar PT. Tambi.
4. Kesejahteraan Masyarakat adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.
5. Kontribusi di bidang ekonomi, merupakan peran PT. Tambi terhadap pendapatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung guna mencukupi kebutuhan harian masyarakat.
6. Kontribusi di bidang sosial, merupakan peran PT. Tambi dalam hal pendidikan, kesehatan

dan tersedianya fasilitas umum/infrastruktur yang baik bagi masyarakat.

7. Kontribusi di bidang budaya, merupakan peran PT. Tambi terhadap pemberian pengaruh terhadap perubahan sikap masyarakat menuju ke arah yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan sekitarnya.

Analisis Data dan Pembentukan Model

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang tidak bersifat angka-angka tetapi dengan klasifikasi-klasifikasi yang kemudian dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang ditulis dengan kata-kata sesuai dengan informasi dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Tambi

Pada masa penjajahan Hindia Belanda sekitar tahun 1865 Perusahaan Perkebunan Tambi adalah salah satu perusahaan milik Belanda, dengan nama Bagelen Thee & Kina Maatschaappij yang berada di Netherland. Di Indonesia perusahaan tersebut dikelola oleh NV. John Peet yang berkantor di Jakarta. Ketika revolusi kemerdekaan meletus, perusahaan diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan para pekerjanya diangkat menjadi Pegawai Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).

Konferensi Meja Bundar pada tahun 1950 perusahaan diserahkan kembali kepada pemilik semula yaitu Bagelen Thee & Kina Maatschappij.

Karena keadaan perusahaan yang tidak menentu pada tahun 1954 perusahaan dijual kepada NV. Eks PPN Sindoro Sumbing, perusahaan yang didirikan oleh Eks Pegawai Perusahaan Perkebunan Negara.

Pada tahun 1957 NV. Eks PPN Sindoro Sumbing bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Wonosobo mendirikan sebuah perusahaan baru dengan nama NV. Tambi dan sekarang dengan nama PT. Perkebunan Tambi.

Tahun 2010 saham PT Perkebunan Sindoro Sumbing dibeli oleh PT Indo Global Galang Pamitra (IGP). PT. Perkebunan Tambi sekarang sedang mengembangkan potensi keindahan dan daya tarik alam perkebunan sebagai wisata agro dengan nama Wisata Agro Perkebunan Teh Tambi.

Visi Perusahaan

Adapun visi dari PT. Tambi untuk mewujudkan perusahaan perkebunan teh yang mempunyai :

- 1) Produktivitas tinggi
- 2) Kualitas standar
- 3) Ramah lingkungan
- 4) Kokoh dan lestari

Misi Perusahaan

Perusahaan memiliki beberapa misi yaitu :

- 1) Misi Bisnis
 - Mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka pendapatan devisa dan pajak bagi Negara.
- 2) Misi Sosial
 - a) Melaksanakan konservasi alam dengan memanfaatkan tanaman teh sebagai lini kedua setelah kehutanan.Konservasi alam meliputi :
 - Mencegah erosi

- Mengatur tata guna air (daerah tangkapan air hujan)
- Mengatur iklim mikro (menjaga suhu dan kelembaban)
- b) Menyerap tenaga kerja di lingkungan perkebunan sesuai dengan rasio kebutuhan.
- c) Menyediakan tercukupinya minuman teh untuk masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia.

Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan kerja PT. Tambi terbagi menjadi beberapa bagian utama dengan urutan sebagai berikut :

- a. Bagian Direksi
 - 1) Direktur Utama
: Agus Wibowo, S. Sos
 - 2) Direktur
: Is Hartanto
- b. Asisten Direksi
 - 1) Staf Ahli Tanaman Pengolahan
 - 2) Dokter Perusahaan
: dr. Umi Hapsari Handayani
- c. Kepala Bagian
 - 1) Produksi
: Ir. Bambang Jatmiko
 - 2) Pemasaran dan Pengolahan
: Ir. Agus Baru Hartono
 - 3) Umum
: Ir. Agus Wahit
 - 4) Keuangan
: Priyanto, SE
 - 5) SDM
: Dr. Bayu Cipto Budi

Kontribusi PT. Tambi

- a. Bidang Ekonomi
 - 1) Menyediakan Pos Ojek
Pos ojek yang disediakan oleh PT. Tambi berada di lingkungan perusahaan. Diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang mau menjadi tukang ojek, dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan

sampingan. Karyawan PT. Tambi juga diperbolehkan untuk menjadi anggota ojek sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, asalkan dilakukan diluar jam kerja perusahaan dan tidak mengganggu kewajiban utamanya yaitu bekerja sebagai karyawan di PT. Tambi.

Dalam hal ini PT. Tambi berperan sebagai penyedia tempat, kepengurusan diserahkan oleh masyarakat yang menjadi anggota ojek. Perusahaan tidak memungut biaya apapun dari penyediaan pos ojek, anggota ojek

hanya diwajibkan untuk menjaga kebersihan pos ojek dan ketertiban lingkungan. Dengan menyediakan pos ojek di sekitar perusahaan, secara tidak langsung PT. Tambi telah membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan dan penghasilan, dengan adanya pos ojek yang disediakan PT. Tambi, mereka jadi memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga.



Gambar 3. Anggota Ojek

2) Menyediakan Kios dan Lahan Untuk Usaha

PT. Tambi membangun kios-kios tempat usaha di sekitar area agrowisata dan jalan raya. Dengan adanya bangunan kios-kios tersebut, maka masyarakat ataupun karyawan/keluarga karyawan mempunyai kesempatan untuk berdagang atau membuka usaha di area tersebut. Akan tetapi sasaran program program yang diutamakan untuk menempati kios-kios tersebut adalah keluarga karyawan. Jika masih ada sisa kios yang tidak digunakan, barulah masyarakat yang menempati kios-kios tersebut.

Jika untuk fasilitas pos ojek PT. Tambi tidak memungut biaya apapun. Berbeda dengan kios-kios yang disediakan, keluarga karyawan dan masyarakat yang menggunakan kios-kios tersebut untuk berjualan harus membayar uang sewa dan kebersihan sesuai dengan nominal yang ditentukan oleh PT. Tambi dan juga harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh PT. Tambi. Bagi PT. Tambi, yang menjadi masalah bukanlah biaya sewa kios, tetapi hal terpenting adalah kemauan masyarakat untuk mau mempergunakan kios tersebut untuk berdagang sehingga masyarakat bisa terbantu perekonomiannya. Untuk kios

yang berada di pinggir jalan, biaya sewanya sebesar Rp 5.000.000,- per tahun, dan sistem pembayarannya di awal. Jadi,

yang ingin menyewa kios harus membayar terlebih dahulu baru bisa menggunakannya



Gambar 4. Kios Usaha

3) Koperasi

Koperasi yang di bina oleh PT. Tambi hanya di peruntukkan bagi karyawan saja. Di setiap Unit Perkebunan PT. Tambi, terdapat koperasi karyawan yang anggotanya sekitar 300 orang. Koperasi-koperasi tersebut menjual berbagai macam sembako dan melayani simpan pinjam, namun hanya karyawan saja yang diperbolehkan untuk menjalani program simpan pinjam di koperasi. Di samping itu, masyarakat diperbolehkan untuk berbelanja di koperasi dan juga diperbolehkan untuk menitipkan dagangannya di

koperasi namun tetap dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh koperasi dan PT. Tambi.

Dari berdirinya koperasi tersebut, keuntungan terbesar yang dapat menikmatinya adalah karyawan PT. Tambi saja. Baik dari laba koperasi yang di dapat sampai dengan peminjaman dana yang diperolehnya. Walaupun masyarakat tetap diperbolehkan untuk berbelanja dan menitipkan barang dagangan di koperasi, namun tetap saja masyarakat tidak mendapat akses untuk ikut menjalankan program simpan pinjam koperasi.



Gambar 5. Koperasi PT. Tambi

4) Menyediakan Lapangan Pekerjaan

PT. Tambi tentu juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan ingin bekerja di PT. Tambi diharuskan untuk mendaftarkan diri terlebih dahulu ke perusahaan dengan membawa ijazah pendidikan terakhir.

Biasanya untuk pendidikan terakhir SD, SMP dan SMA diutamakan untuk ditempatkan di lapangan. Jika kinerjanya dinilai baik maka bisa jadi ditempatkan di kantor, khususnya lulusan SMA. Untuk lulusan Perguruan Tinggi diutamakan ditempatkan di kantor.

Disamping itu, banyak juga masyarakat yang sudah berusia lanjut yang bekerja sebagai karyawan lepas sebagai pemetik teh. Untuk masyarakat yang sudah lanjut usia biasanya untuk bisa bekerja di PT. Tambi tidak harus membawa ijazah. Hanya mendaftar saja karena statusnya juga sebagai karyawan lepas.

b. Bidang Sosial

1) Pemeriksaan berkala bagi karyawan

Setiap 6 bulan sekali para karyawan PT. Tambi rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Program pemeriksaan karyawan ini seluruh biayanya ditanggung oleh PT. Tambi. Pemeriksaan yang dilakukan bermacam-macam, yaitu pengecekan darah, kolesterol, gula darah, dan lainnya.

Apabila ada karyawan tetap yang sakit, maka akan dirujuk ke Rumah Sakit menggunakan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang diberikan oleh PT. Tambi. Sedangkan untuk karyawan lepas yang sakit, walaupun tidak mendapat BPJS Kesehatan dari PT. Tambi, para karyawan lepas tetap mendapatkan pelayanan kesehatan/pengobatan dari perusahaan.

Dengan adanya program pemeriksaan berkala tiap 6 bulan bagi karyawan, maka kesehatan karyawan bisa lebih mudah di monitor dan tetap terjaga. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya hidup sehat.

2) Senam Sehat tiap Jumat

PT. Tambi mengadakan kegiatan senam sehat rutin tiap hari Jumat, baik itu di unit maupun di kantor direksi. PT. Tambi juga mendatangkan instruktur senam untuk menjalankan kegiatan ini tiap Jumatnya. Dengan diadakannya kegiatan ini, PT. Tambi berharap agar karyawan menjadi lebih peduli dengan kesehatan mereka dengan melakukan olahraga. Dan untuk karyawan yang tidak memiliki waktu untuk berolahraga, setidaknya dengan kegiatan ini mereka dapat berolahraga setiap minggunya walaupun hanya satu kali.

Kegiatan senam sehat tiap Jumat ini biasanya dilakukan tiap pukul 06:00 s/d 07:00 WIB. Walaupun sasaran program ini adalah karyawan PT. Tambi, namun masyarakat juga diperkenankan untuk mengikuti kegiatan senam ini.

3) Fasilitas Posyandu

Kegiatan posyandu merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya, kegiatan posyandu biasanya dilakukan pada minggu kedua tiap bulannya sebagai bentuk kepedulian PT. Tambi terhadap kesehatan masyarakat khususnya balita dan lansia. Untuk kegiatan posyandu, PT. Tambi memberikan bantuan

berupa gedung untuk pelaksanaan kegiatan dan juga dana operasional posyandu setiap bulannya. Bantuan dana yang diberikan oleh PT. Tambi biasanya digunakan untuk menyediakan gizi bagi anak-anak saat posyandu. Untuk nominalnya bantuan dananya tidak dapat disebutkan karena menjadi rahasia perusahaan.



Gambar 6. Bangunan untuk Kegiatan Posyandu

4) Donor Darah

Program donor darah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan PT. Tambi setiap satu tahun sekali, biasanya pada saat perayaan HUT PT. Tambi. Dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Wonosobo, PT. Tambi mempersilahkan karyawannya untuk mendonorkan darahnya dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan donor darah tersebut.

PT. Tambi juga mempersilahkan masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya untuk mengikuti kegiatan donor darah di PT. Tambi. Dukungan dari karyawan PT. Tambi dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan donor darah mampu menambah stok darah PMI karena

mampu mengumpulkan beberapa kantong darah sebagai bentuk kepedulian kebutuhan darah di Indonesia. Program ini sebagai bentuk kepedulian PT. Tambi terhadap kemanusiaan untuk membantu PMI menyediakan stok darah, karena kebutuhan darah semakin meningkat.

5) Beasiswa

Untuk memberikan dorongan semangat belajar bagi anak-anak para karyawan, PT. Tambi memberikan beasiswa bagi anak-anak yang berprestasi dengan standar nilai minimal 7. Beasiswa biasanya diberikan setiap satu tahun sekali (saat awal atau akhir tahun ajaran baru) berupa uang dengan nominal yang berbeda-beda tergantung jenjang pendidikannya. Semakin tinggi

jenjang pendidikannya, semakin besar pula jumlah nominal beasiswa yang didapatkan.

Dengan mengadakan program pemberian beasiswa bagi anak berprestasi, PT. Tambi juga membantu meringankan beban orang tua untuk membiayai sekolah anaknya. Selain itu, dengan program beasiswa tersebut, PT. Tambi turut membantu mencerdaskan anak bangsa dan membantu Negara untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

6) Fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi

anak-anak, PT. Tambi menyediakan fasilitas berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah di unit Bedakah. Dikarenakan lokasi unit Bedakah yang jauh dari hingar bingar perkotaan, membuat fasilitas TPQ sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat.

Selain menyediakan tempat, PT. Tambi juga menyediakan tenaga pengajar untuk TPQ tersebut. Kegiatan mengaji di TPQ Nurul Hidayah dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, dan biasanya dimulai pada pukul 15:30 s/d 17:00 WIB. Untuk kegiatan mengaji di TPQ terbuka bagi anak karyawan dan juga masyarakat umum disana.



Gambar 7. TPQ Nurul Hidayah

7) Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Selain menyediakan fasilitas TPQ, PT. Tambi juga menyediakan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang di gabungkan dengan Tempat Penitipan Anak (TPA) di unit Bedakah yang bernama "TPA-PAUD Nusa Indah". Seperti TPQ, untuk fasilitas PAUD, PT. Tambi juga menyediakan sarana belajar

seperti tempat, buku-buku belajar, dan juga tenaga pengajarnya.

TPA biasanya digunakan oleh orang tua yang semuanya bekerja di PT. Tambi sehingga tidak ada yang menjaga anak mereka. Namun, orang tua yang tidak bekerja di PT. Tambi juga dapat menitipkan anak mereka disini. PAUD Nusa Indah juga tidak hanya diisi oleh anak karyawan PT. Tambi, tetapi juga oleh anak-

anak masyarakat yang bukan karyawan PT. Tambi.



Gambar 8. TPA-PAUD Nusa Indah

8) Asrama bagi Siswa/Mahasiswa Praktek Menyediakan asrama bagi siswa ataupun mahasiswa yang Praktek Kerja Lapangan (PKL), penelitian, maupun magang menjadi salah satu bentuk kepedulian PT. Tambi di bidang pendidikan. Fasilitas dalam asrama yang di sediakan PT. Tambi meliputi tempat tidur, dapur dan juga ruang tamu. Asrama tersebut disediakan PT. Tambi secara gratis bagi siswa/mahasiswa PKL, penelitian ataupun magang. Dengan disediakannya fasilitas berupa asrama, diharapkan dapat memudahkan kegiatan

siswa/mahasiswa selama menjalankan kegiatan PKL, penelitian ataupun magang di PT. Tambi karena lokasinya yang berada di dalam lingkungan perusahaan, sehingga tidak memerlukan transportasi lagi. Selain itu juga dapat meringankan biaya bagi siswa/mahasiswa PKL, penelitian ataupun magang karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencari kos-kosan selama PKL, penelitian maupun magang di PT. Tambi, khususnya bagi siswa/mahasiswa dari luar kota Wonosobo yang pastinya sangat merasa terbantu dengan adanya asrama tersebut.



Gambar 9. Asrama Untuk Tamu

9) Fasilitas Air Bersih

Karena unit perkebunan PT. Tambi berada di kaki gunung, yaitu kaki gunung Sindoro, gunung Sumbing dan dataran tinggi Dieng, tak heran jika PT. Tambi mempunyai banyak mata air. Mata air tersebut sebagian besar berada di tanah perkebunan milik PT. Tambi, pihak PT. Tambi pun memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk menggunakan air yang berlimpah tersebut. Untuk pembuatan bak dan peralon-peralon yang akan disalurkan ke rumah-rumah warga ditanggung oleh masyarakat itu sendiri, kecuali yang disalurkan ke perumahan karyawan itu merupakan tanggung jawab PT. Tambi.

Adanya bantuan sumber mata air yang diberikan PT. Tambi, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, karena ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan yang penting tiap

mahluk hidup, termasuk manusia. Meskipun dalam pembuatan bak dan peralon masyarakat sendiri yang mengusahakan, tetapi mereka tetap antusias dalam melaksanakan program tersebut, masyarakat juga tidak merasa iri dengan karyawan yang tinggal di perumahan karyawan PT. Tambi karena masyarakat sadar bahwa karyawan mendapatkan fasilitas karena karyawan bekerja di PT. Tambi dan memiliki tanggung jawab kepada perusahaan.

Mata air tersebut selain digunakan untuk kebutuhan karyawan dan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, juga digunakan untuk lahan pertanian masyarakat, sehingga selain digunakan untuk tanaman teh, masyarakat juga menggunakannya untuk mengairi lahan pertanian pribadi mereka seperti bayam, cabai, padi, dan lainnya



Gambar 10. Bendungan

10) Masjid

Untuk memudahkan karyawan dan masyarakat Muslim untuk beribadah, PT. Tambi membangun masjid di pinggir

jalan raya dekat. Letak masjid yang strategis membuat tidak hanya karyawan yang dapat beribadah disitu, tetapi juga masyarakat umum dan pendatang.

Selain menyediakan masjid, PT. Tambi juga sering memberikan bantuan kepada desa-desa sekitar perusahaan yang sedang dalam proses pembangunan masjid atau mushola.

Untuk mendapatkan bantuan dari PT. Tambi untuk

biaya pembangunan, masyarakat hanya perlu memberikan proposal kepada PT. Tambi agar dapat memberikan bantuan berupa dana untuk bantuan biaya pembangunan masjid atau mushola.



Gambar 11. Masjid

11) Fasilitas Olahraga

Untuk memudahkan karyawan dan masyarakat berolahraga, PT. Tambi memberikan fasilitas penunjang berupa lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan badminton dan tenis meja. Karyawan biasanya menggunakan fasilitas tersebut sesuai bekerja. Namun, karyawan tidak hanya menggunakan fasilitas itu sendirian. Biasanya karyawan menggunakan fasilitas olahraga tersebut bersama dengan masyarakat, terutama untuk lapangan sepak bola dan voli.

Masyarakat juga mendapat kebebasan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas olahraga tersebut. Tetapi, jika masyarakat akan menggunakan fasilitas tersebut untuk acara-acara besar seperti turnamen sepak bola, turnamen voli, festival budaya/pentas seni, karnaval, dll,

maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada PT. Tambi secara resmi yaitu dengan menggunakan surat izin atau proposal.

12) Tempat Sampah dan Bak Sampah

Sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, PT. Tambi menyediakan tempat sampah di perumahan karyawan agar karyawan lebih mudah untuk membuang sampah sehingga tidak membuang sampah sembarangan. PT. Tambi juga menyediakan dua jenis bak sampah yang berjejeran yang membedakan sampah organik dan sampah non-organik. Untuk masyarakat, PT. Tambi menyediakan bak sampah besar yang juga dibedakan menjadi sampah organik dan sampah non-organik, namun tetap saja masih banyak masyarakat yang tidak membuang sampah berdasarkan jenisnya.



Gambar 12. Tempat Sampah

c. Bidang Budaya

1) Budaya Hidup Bersih

Dengan menyediakan fasilitas umum berupa bak-bak sampah, diharapkan membuat karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara yang paling sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya sehingga meminimalkan sampah-sampah yang berserakan. Selain itu, dengan menyediakan tempat sampah atau bak sampah yang dibedakan menjadi sampah organik dan non organik, hal tersebut menambah pengetahuan masyarakat bahwa jenis sampah itu berbeda-beda.

Karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan diharapkan mampu memahami maksud dari program PT. Tambi dengan menyediakan tempat sampah dan bak sampah agar kebersihan lingkungan dapat terjaga dan lebih berkualitas.

2) Budaya Hidup Sehat

Banyak program dan fasilitas yang dijalankan dan disediakan oleh PT. Tambi untuk meningkatkan kesadaran

karyawan dan masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Adanya program pemeriksaan berkala tiap 6 bulan sekali bagi karyawan, posyandu, senam sehat, donor darah, tersedianya fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan voli, badminton dan tenis meja. Program-program dan fasilitas-fasilitas tersebut telah cukup untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan masyarakat untuk dapat lebih menjaga kesehatan mereka.

3) Pelestarian Kebudayaan Lokal

Setiap masyarakat/desa sekitar perusahaan mengadakan acara-acara seperti pentas seni, karnaval, dan lainnya, PT. Tambi sering menjadi pihak yang menyediakan tempat untuk pelaksanaan acara (lapangan sepak bola) dan juga selalu memberikan bantuan dana untuk operasional acara tersebut. Dengan memberikan dukungan terhadap acara-acara kebudayaan, sama saja PT. Tambi sudah membantu melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Dengan dukungan yang diberikan oleh PT. Tambi di

setiap acara kebudayaan, diharapkan dapat membuat masyarakat/desa yang menggelar acara kebudayaan menjadi lebih semangat untuk melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada khalayak yang lebih luas lagi. Terlebih lagi saat ini sektor wisata di Kabupaten Wonosobo sangat diperhatikan oleh banyak masyarakat di seluruh Indonesia.

Manajemen Program

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, dari hasil penelitian di atas dapat diketahui pihak-pihak yang terlibat dari program-program PT. Tambi dari mulai perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi program dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 1. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Program

| Bidang | Program | Perencanaan | Pelaksanaan | Pengawasan | Evaluasi |
|----------------------------------|--|--------------------|-------------------------------------|-------------------|---------------------------|
| Bidang Ekonomi | Pos Ojek | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Kios Tempat Usaha | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Koperasi | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan |
| | Lapangan Kerja | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan |
| Bidang Sosial (Kesehatan) | Pemeriksaan berkala karyawan tiap 6 bulan sekali | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan |
| | Senam sehat | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan |
| | Posyandu | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Donor darah | Perusahaan | Perusahaan, Masyarakat, Stakeholder | Perusahaan | Perusahaan |
| (Pendidikan) | Beasiswa | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan |
| | TPQ | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan |

*Tabel Berlanjut Di Halaman Berikutnya

Tabel 1. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Program (Tabel Lanjutan)

| Bidang | Program | Perencanaan | Pelaksanaan | Pengawasan | Evaluasi |
|-------------------------|------------------------------|--|--|---|--|
| (Pendidikan) | PAUD | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan |
| | Asrama | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan |
| (Fasilitas Umum) | Fasilitas air bersih | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Masjid | Perusahaan | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Fasilitas olahraga | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat |
| | Bak sampah | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan | Perusahaan |
| Bidang Budaya | Budaya hidup bersih | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan |
| | Budaya hidup sehat | Perusahaan | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan |
| | Pelestarian kebudayaan lokal | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat | Perusahaan dan Masyarakat |
| Total Presentase | | 84,2% Perusahaan, 15,8% Perusahaan dan Masyarakat | 26,3% Perusahaan, 73,7% Perusahaan dan Masyarakat | 63,2% Perusahaan, 5,2% Masyarakat, 31,6% Perusahaan dan Masyarakat | 63,2% Perusahaan, 36,8% Perusahaan dan Masyarakat |

Karakteristik Responden

Identitas responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar PT. Tambi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 15 responden. Karakteristik yang dinilai yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Usia

Karakteristik usia dibagi menjadi 4 kategori, yaitu kurang dari 25 tahun, 26 – 35 tahun, 36 – 45 tahun, dan lebih dari 45 tahun. Namun, dari sampel yang di ambil, proporsi terbanyak responden berusia 36 – 45 tahun dengan jumlah 12 orang dan presentase 40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Kelompok Usia Responden

| Usia Responden (tahun) | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|------------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| >25 | 0 | 0 | 1 | 6,67 |
| 26 – 35 | 2 | 13,33 | 4 | 26,67 |
| 36 – 45 | 3 | 20 | 9 | 60 |
| 45 < | 10 | 66,67 | 1 | 6,67 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Jenis Kelamin

Dari 30 responden, jumlah responden perempuan lebih banyak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|---------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-laki | 6 | 40 | 8 | 53,33 |
| Perempuan | 9 | 60 | 7 | 46,67 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tingkat Pendidikan

Dari 30 responden, jumlah responden dengan tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) menjadi yang paling banyak diantara tingkat pendidikan

yang lain seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

| Tingkat Pendidikan | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|--------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| SD | 8 | 53,33 | 7 | 46,67 |
| SMP | 3 | 20 | 5 | 33,33 |
| SMA | 4 | 26,67 | 1 | 6,67 |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0 | 2 | 13,33 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Pekerjaan

Untuk jenis pekerjaan responden, penulis hanya membagi jenis

pekerjaan responden menjadi responden yang sebenarnya. Untuk karyawan PT. Tambi dan bukan lebih jelasnya dapat dilihat di tabel karyawan PT. Tambi tanpa berikut : menjabarkan jenis pekerjaan

Tabel 5. Pekerjaan Responden

| Pekerjaan Responden | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|------------------|-----------------------|
| Karyawan PT. Tambi | 15 | 50,00 |
| Bukan Karyawan PT. Tambi | 15 | 50,00 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tingkat Pendapatan

Kabupaten Wonosobo memiliki Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang tergolong rendah di Provinsi Jawa Tengah. UMK Kota Semarang yang menjadi ibu kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar Rp 2.125.000, sedangkan UMK Kabupaten Wonosobo yaitu Rp 1.457.100.

Karakteristik tingkat pendapatan dibagi menjadi 4 kategori,

yaitu kurang dari Rp 1.000.000, Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000, Rp 1.510.000 s/d Rp 2.000.000, dan lebih dari Rp 2.000.000. Namun, dari sampel yang diambil, tingkat pendapatan responden terbanyak pada kisaran Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 18 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pendapatan Responden

| Tingkat Pendapatan | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|-----------------------------|------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| < Rp 1.000.000 | 4 | 26,67 | 1 | 6,67 |
| Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 | 9 | 60 | 10 | 66,67 |
| Rp 1.510.000 – Rp 2.000.000 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| > Rp 2.000.000 | 2 | 13,33 | 4 | 26,67 |
| Jumlah | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Jawaban Responden

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program-program PT. Tambi

a) Bidang Ekonomi

Untuk mengetahui sejauh mana program-program PT. Tambi di bidang ekonomi dikenal oleh masyarakat sekitarnya, dengan mengambil sampel 15 masyarakat

yang sekaligus karyawan PT. Tambi dan 15 orang masyarakat sekitar perusahaan yang bukan karyawan PT. Tambi. Dari 30 responden, semua mengetahui dan mengakui keberadaan program-program PT. Tambi di bidang ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 7. Pengetahuan Masyarakat Program Bidang Ekonomi

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tahu | 15 | 100 | 15 | 100 |
| Tidak Tahu | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

b) Bidang Sosial

Dari 30 responden, semua mengetahui dan mengakui keberadaan program-program PT.

Tambi di bidang sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 8. Pengetahuan Masyarakat Program Bidang Sosial

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tahu | 15 | 100 | 15 | 100 |
| Tidak Tahu | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

c) Bidang Budaya

Untuk bidang budaya, tidak semua responden menyadari bahwa program-program PT. Tambi juga memiliki tujuan untuk menularkan budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik. Dari 30 responden, ada sebanyak 21 responden yang mengetahui adanya program PT. Tambi di bidang budaya, sedangkan 9 responden tidak menyadari program tersebut. 9 responden yang tidak menyadari

program PT. Tambi di bidang budaya adalah masyarakat yang bukan karyawan, dan hanya 6 responden saja untuk masyarakat bukan karyawan yang menyadari program PT. Tambi di bidang budaya. Sedangkan responden yang merupakan karyawan PT. Tambi semua menyadari program PT. Tambi di bidang budaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 9. Pengetahuan Masyarakat Program Bidang Budaya

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tahu | 15 | 100 | 6 | 40 |
| Tidak Tahu | 0 | 0 | 9 | 60 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Kemanfaatan Program

a) Bidang Ekonomi

Setiap program yang diadakan oleh PT. Tambi pasti sudah diperkirakan manfaatnya baik untuk

perusahaan maupun untuk masyarakat sekitar. Namun, untuk dapat mengetahui manfaat dari program-program yang diadakan, harus melihat tanggapan dari karyawan PT. Tambi dan masyarakat sekitar perusahaan. Apakah program-program PT. Tambi sudah mampu memberikan banyak manfaat atau dapat diperbaiki lagi untuk menambah manfaat dari program-program tersebut. Dari 30 responden,

15 karyawan dan 15 masyarakat sekitar bukan karyawan, semua menjawab bahwa program-program PT. Tambi di bidang ekonomi sudah sangat memberikan manfaat bagi mereka secara pribadi. Program-program PT. Tambi di bidang ekonomi telah mampu membuat mereka memiliki penghasilan tetap ataupun penghasilan tambahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 10. Manfaat Progam Bidang Ekonomi

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|-------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Sangat Bermanfaat | 15 | 100 | 15 | 100 |
| Cukup Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

b) Bidang Sosial

Dari 30 responden, 15 karyawan dan 15 masyarakat sekitar bukan karyawan, semua menjawab bahwa program-program PT. Tambi di bidang sosial sudah sangat memberikan manfaat bagi mereka

secara pribadi. Program-program PT. Tambi di bidang sosial telah memudahkan responden untuk melakukan berbagai kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 11. Manfaat Progam Bidang Sosial

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|-------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Sangat Bermanfaat | 15 | 100 | 15 | 100 |
| Cukup Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

c) Bidang Budaya

Untuk bidang budaya, tidak semua responden menganggap

program-program PT. Tambi sangat bermanfaat, namun juga tidak menganggap bahwa program-program PT. Tambi tidak bermanfaat. Dari 30 responden, 21 responden menjawab program-program PT. Tambi di bidang budaya sangat bermanfaat, dan sebanyak 9 responden menjawab cukup bermanfaat. Hal ini dikarenakan program PT. Tambi di bidang budaya lebih kepada program yang tersirat atau program yang tercipta karena

manfaat dari program yang sebenarnya bukan di bidang budaya itu sendiri seperti budaya hidup bersih, merupakan siratan dari program di bidang sosial (fasilitas umum) yaitu penyediaan bak-bak dan tempat sampah. Budaya hidup sehat juga diambil dari program PT. Tambi di bidang sosial (bidang kesehatan) yaitu posyandu, cek kesehatan karyawan secara berkala, senam sehat dan donor darah.

Tabel 12. Manfaat Program Bidang Budaya

| Jawaban | Karyawan | | Bukan Karyawan | |
|-------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Sangat Bermanfaat | 15 | 100 | 6 | 40 |
| Cukup Bermanfaat | 0 | 0 | 9 | 60 |
| Kurang Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Analisis Data Primer 2017

KESIMPULAN

1. PT. Perkebunan Tambi telah berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya melalui program-program yang mencakup 4 bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang budaya.
2. Di bidang ekonomi, PT. Perkebunan Tambi menyediakan sarana usaha seperti menyediakan pos ojek, menyediakan kios dan lahan untuk usaha, koperasi dan juga menyediakan lapangan pekerjaan.
3. Program-program PT. Perkebunan Tambi di bidang sosial dibagi lagi menjadi 3 bidang yaitu bidang kesehatan meliputi pemeriksaan berkala

bagi karyawan, senam sehat, posyandu dan donor darah. Bidang pendidikan meliputi pemberian beasiswa, fasilitas TPQ, fasilitas PAUD dan asrama bagi siswa/mahasiswa praktek. Fasilitas umum meliputi fasilitas air bersih, masjid, fasilitas olahraga dan tempat sampah dan bak sampah.

4. Program-program PT. Perkebunan Tambi di bidang budaya yaitu budaya hidup bersih, budaya hidup sehat dan pelestarian budaya lokal.
5. Manfaat program-program di bidang ekonomi dan bidang sosial sudah sangat memberikan manfaat bagi karyawan dan masyarakat bukan karyawan.

6. Belum semua responden menyadari dan merasakan manfaat dari program PT. Perkebunan Tambi di bidang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmiyanto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Agung W, Prasetyawan. 2010. *Dampak Perkembangan Perkebunan Teh Tambi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Bedakah Kec. Kertek Kab. Wonosobo Tahun 1957-1998*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang : Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial.
- [Anonim, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_11_Tahun_2009. Diakses pada 26 Februari 2018, pukul 7:58 WIB.](https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_11_Tahun_2009)
- Anonim, 2010. *Data Perkebunan Teh Di Indonesia*. <http://historis29.blogspot.nl/2010/04/data-perkebunan-teh-di-indonesia.html>. Diakses pada 25 Januari 2017, pukul 16:38 WIB.
- Anonim, 2017. *Gaji UMR Jateng 2018 dan 2017, Daftar Lengkap Gaji UMK 35 Kota Di Jawa Tengah*. <https://www.gajiumr.com/gaji-umr-jawa-tengah/>. Diakses pada 19 Desember 2017, pukul 08:29.
- Anonim, 2017. *Kabupaten Wonosobo*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonosobo. Diakses pada 12 Desember 2017, pukul 6:41 WIB.
- Darwis, Ichsan. 2015. *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Harori, M. Iqbal. 2014. *Teori Kesejahteraan Masyarakat*. <http://seorangfilsufmuda.blogspot.co.id/2014/12/teori-kesejahteraan-masyarakat.html>. Diakses pada 12 Januari 2017, pukul 08:08.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imama, Nur Habiba dan Parwata. 2014. *Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Teh Wonosari Terhadap Masyarakat Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun 1996-2012*. Universitas Jember: Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra.
- Kurniawan, Aris. 2016. *Definisi, Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Para Ahli*. <http://www.gurupendidikan.com/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 12 Januari 2017, pukul 08:08.

- Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Peraturan Menteri Nomor: PER.25/MEN/IX/2009 tentang Tingkat Perkembangan Permukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran.
- Rahmat, Arif. 2010. *Perkebunan Teh Kemuning dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Lokal Tahun 1945-1965*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Reponsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawitri, Iin. 2014. *Konsep Kesejahteraan Sosial*. <http://iinsawitri.blogspot.co.id/2014/02/konsep-kesejahteraan-sosial.html>. Diakses pada 12 Januari 2017, pukul 17:02.
- Setiawati, Ita. Nasikun. 1991. *Teh : Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Setiawati. 2016. *Analisis Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Perkebunan Tambi Wonosobo*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta: Fakultas Pertanian.
- Slamet, 2013. *About-Tambi, Unit Produksi*. <http://www.ptperkebunantambi.com/html>. Diakses pada 12 Desember 2017, pukul 07:09 WIB.
- [Soetarso. 1980. *Pelayanan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.](#)
- Spillance, James, J. 1992. *Komoditi Teh : Peranannya dalam Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Hanapi. 2014. *Wawasan Ipteks*. Makassar: Glora.